

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berguna menggambarkan gejala dan menjelaskan hubungan antar variabel yang ditemukan dalam literature (Creswell, 2012:622). Penelitian ini berusaha menggambarkan hubungan antara variabel yaitu kepribadian *big five* dan *forgiveness* pada Mahasiswa UIN Maliki Malang. Creswell (2012) menjelaskan untuk melakukan penelitian kuantitatif peneliti pada awalnya menentukan pertanyaan penelitian secara spesifik, kemudian menggunakan atau mengembangkan instrument untuk mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan dan menganalisa angka dari instrument tersebut dengan metode statistik. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menafsirkan data menggunakan prediksi dan kajian penelitian yang tepat.

Penelitian ini menggunakan desain korelasional. Desain korelasional bertujuan untuk memprediksi skor dan menjelaskan hubungan antar dua atau lebih variabel ataupun melihat pengaruh variabel tersebut. Peneliti menggunakan statistik korelasi untuk menggambarkan dan mengukur tingkat korelasi antara dua atau lebih variabel tanpa mencoba untuk mengontrol atau memanipulasinya. (Creswell, 2012:341).

B. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan gagasan sentral dalam penelitian kuantitatif. Secara sederhana variabel didefinisikan sebagai konsep yang bervariasi. Penelitian kuantitatif menggunakan bahasa variabel dan hubungan antar variabel. (Neuman, 2007 : 98). Variabel bebas (independent Variabel) merupakan variabel-variabel yang menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek terhadap variabel terikat. Variabel-variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel *predictor*, *antecedent*, *treatment*, atau *manipulated*. Sedangkan variabel terikat merupakan *outcome* atau hasil variabel yang dipengaruhi variabel-variabel bebas. Variabel terikat biasa juga disebut dengan variabel kriterium, atau *outcome*. (Creswell, 2010 : 77)

Variabel bebas dalam penelitian ini berupa kepribadian *big five* terdiri dari :

X1 = *Neuroticism*,

X2 = *Extraversion*,

X3 = *Openness*,

X4 = *Agreeableness*,

X5 = *Conscientiousness*

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Forgivingness* pada mahasiswa UIN Maliki Malang.

C. Definisi Operasional Variabel

Tahap operasionalisasi dalam pendekatan penelitian kuantitatif berusaha menghubungkan bahasa teori dengan bahasa pengukuran empiris. Teori merupakan konsep, asumsi, relasi, definisi, dan kausalitas abstrak. Pengukuran

empiris menjelaskan bagaimana peneliti mengukur variabel tertentu secara kongkrit. Pengukuran empiris merujuk pada operasi atau sesuatu yang digunakan oleh peneliti untuk mengindikasikan kehadiran suatu konstruk yang ada dalam realita yang dapat diamati. Tahap ini menghubungkan definisi konseptual terhadap seperangkat teknik pengukuran atau prosedur tertentu, inilah yang dimaksud dengan definisi operasional. Definisi operasional bisa berupa kuisisioner survey, metode observasi peristiwa dalam setting lapangan, atau cara mengukur konten simbolik di media masa atau proses apapun yang dilakukan oleh peneliti yang mencerminkan, atau membuktikan, atau merepresentasikan konstruk abstrak yang ditunjukkan dalam definisi konseptual (Neuman, 2007:118). Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel terikat: *Forgivingness*

Forgivingness merupakan disposisi Mahasiswa dalam memaafkan yang mencakup aspek tidak adanya kebencian yang bertahan lama (*enduring resentment*), tingginya sensitivitas terhadap peristiwa pelanggaran (*sensitivity to circumstances*), serta kuatnya keinginan untuk memaafkan (*willingness to forgive*) yang diukur dengan *Forgivingness Questionnaire*. Semakin tinggi skor *Forgivingness Questionnaire* menunjukkan semakin kuat pula disposisi seseorang untuk memberikan maaf.

b. Variabel Bebas: Kepribadian *Big Five*

Kepribadian *Big Five* adalah pendekatan tipologi kepribadian berdasarkan lima dimensi kepribadian yaitu *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experiences*, *agreeableness*, *conscientiousness* yang diukur menggunakan skala

Big Five Inventory (BFI). Adapun rincian definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Neuroticism merujuk pada kecenderungan mahasiswa mengalami *distress* dan emosi negatif. Skor tinggi pada subskala *neuroticism* menunjukkan individu memiliki emosi yang labil sedangkan skor rendah menunjukkan individu memiliki regulasi emosi yang stabil.

Extraversion mengacu pada keterbukaan dan kehangatan mahasiswa dalam berinteraksi dengan orang lain. Skor tinggi pada subskala *extraversion* menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut mudah menyesuaikan diri serta hangat terhadap lingkungan sosial sedangkan skor rendah menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut cenderung suka menyendiri dan menutup diri dari lingkungan sosial.

Openness mengacu pada fleksibilitas mahasiswa dalam berfikir serta toleran dan menghargai pengalaman baru. Skor tinggi pada subskala *openness* menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut mampu berfikir fleksibel dan toleran sedangkan skor rendah menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut cenderung konservatif dan kurang bisa menghargai pengalaman baru.

Agreeableness merujuk pada kualitas hubungan sosial mahasiswa. Skor tinggi pada subskala *Agreeableness* menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut cenderung murah hati dan kooperatif dengan orang lain sedangkan skor rendah menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut mudah bermusuhan dan kasar terhadap orang lain.

Conscientiousness merupakan dimensi yang menggambarkan perilaku mahasiswa akan keteraturan dan orientasi tujuan. Skor tinggi pada skala *Conscientiousness* menggambarkan bahwa mahasiswa tersebut berperilaku teratur mengikuti aturan-aturan yang ada sedangkan skor rendah menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung berperilaku secara spontan dalam berperilaku tanpa mengikuti aturan normal.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian (Gulo, 2002:76). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang. Populasi ini merupakan populasi terbatas yang dapat dihitung. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa strata 1 (S1) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jumlah Total Mahasiswa UIN Maliki Malang pada tahun 2013 ini adalah 10145 mahasiswa terdiri dari angkatan 2007 sampai 2013 terbagi ke dalam 6 fakultas. Adapun Rincian Jumlah Mahasiswa untuk masing-masing fakultas dapat dilihat pada tabel berikut 3.1 ini :

Tabel 3.1

Rincian Populasi Mahasiswa S1 UIN Maliki Malang

Fakultas	Jumlah Mahasiswa
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	2249
Syari'ah	1187
Humaniora	1636
Psikologi	855
Ekonomi	1403
Sains dan Teknologi	2815
Jumlah Total	10145

Sumber : Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan UIN Malang

2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah himpunan bagian (subset) dari suatu populasi yang memberikan gambaran populasi secara benar (Gulo, 2002:77). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster* sampling atau sampel kelompok. *Cluster Sampling* adalah proses penarikan sampel secara acak pada kelompok individu dalam populasi yang terjadi secara ilmiah (Gulo, 2008:80). Sampel dalam penelitian ini diambil dari mahasiswa program strata 1 (S1) di UIN Maliki Malang. Sampel dikelompokkan berdasarkan 6 fakultas yang ada pada program strata 1 (S1) di UIN Maliki Malang sebagai representasi konsentrasi bidang keilmuan yang berbeda. Pemilihan teknik sampling ini secara *cluster* ini dianggap lebih sesuai karena pengambilan sampel bisa lebih merata pada tiap fakultas mengingat jumlah mahasiswa tiap fakultas tidak sama. Selain itu, kemampuan peneliti dan daya jangkau juga menjadi pertimbangan besarnya sampel yang diambil.

Peneliti memberi jatah tiap *cluster* sebanyak 40 orang pada awalnya sehingga total sampel 240 orang. Tetapi karena ada beberapa sebab seperti identitas yang tidak lengkap, ada skala yang belum terisi dan beberapa subyek teridentifikasi sebagai *outliers* maka peneliti tidak mengikutsertakan 29 subyek sehingga total sampel yang dipakai dalam penelitian ini ada 211 orang. Rincian anggota sampel dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2

Rincian Anggota Sampel

No.	Fakultas	Jumlah anggota sampel
1.	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	36
2.	Fakultas Syari'ah	36
3.	Fakultas Ekonomi	32
4.	Fakultas Humaniora	33
5.	Fakultas Psikologi	38
6.	Fakultas Sains dan Teknologi	36
Jumlah		211

E. Pengumpulan Data**1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala *Forgivingness Questionnaire* dan *Big Five Inventory*. Kedua skala tersebut merupakan jenis skala likert dimana subjek diminta untuk memilih salah satu dari 5 katagori jawaban yang masing-masing jawaban menunjukkan kesesuaian pernyataan yang diberikan dengan keadaan yang dirasakan responden sendiri yaitu, “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Netral (N), “Tidak Setuju” (TS), “Sangat Tidak Setuju” (STS). Pada pernyataan *favourable*. Skor 5 diberikan bila subyek menjawab Sangat Setuju (SS), Skor 4 diberikan bila subyek menjawab Setuju (S), skor 3 diberikan bila subyek memilih jawaban Netral (N), skor 2 diberikan bila subyek menjawab Tidak Setuju (TS) dan Skor 1 bila Subyek menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya untuk pernyataan-pernyataan *unfavorable* Skor 1 diberikan bila subyek menjawab Sangat Setuju (SS), Skor 2 diberikan bila subyek menjawab Setuju (S), skor 3 bila subyek memilih jawaban Netral (N), Skor 2 diberikan bila

subyek menjawab Tidak Setuju (TS) dan skor 1 bila Subyek menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Instrumen Penelitian

a. Skala Kepribadian *Big Five Inventory*

Skala *Big Five Inventory* merupakan skala untuk mengukur domain kepribadian *big five* yang memiliki jumlah item relatif sedikit dimana skala hanya ini terdiri dari 44 aitem. Skala ini mengukur lima dimensi kepribadian, yaitu subskala *extraversion* sejumlah 8 aitem mengukur tingkat *extraversion* seseorang, dan subskala *agreeableness* terdiri dari 9 aitem mengukur tingkat *agreeableness* seseorang. Subskala *conscientiousness* terdiri dari 9 aitem mengukur tingkat *conscientiousness* seseorang sedangkan subskala *neuroticism* terdiri dari 8 aitem mengukur tingkat stabilitas emosi seseorang. Subskala *openness* terdiri dari 10 aitem mengukur tingkat *openness* seseorang. Masing-masing dimensi terdiri dari karakteristik kepribadian yang lebih spesifik biasa disebut sebagai faset. Peneliti melakukan adaptasi skala ini. Skala ini pertama kali disusun oleh John, Dunahue & Kentle (1991) untuk menjawab kebutuhan instrumen ringkas untuk mengukur komponen kepribadian *Big Five*. Adapun *blueprint* dan sebaran aitem skala *Big Five Inventory* ini dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini :

Tabel 3.3

Blueprint dan sebaran aitem skala Big Five Inventory (BFI)

Dimensi	Deskripsi	Aitem		Jumlah aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Neuroticism (N)	Kecenderungan mahasiswa mengalami <i>distress</i> dan emosi negatif seperti kecemasan, depresi, impulsivitas, kerentanan, kesadaran diri dan kemarahan.	4, 14, 19, 29, 39	9, 24, 34	8
<i>Extraversion</i> (E)	Menggambarkan keterbukaan dan kehangatan mahasiswa dalam berinteraksi dengan orang lain meliputi minat berkelompok, asertivitas, Aktivitas Emosi Positif, Kehangatan dan petualang.	1, 11, 16, 26, 36	6, 21, 31,	8
<i>Openness</i> (O)	Fleksibilitas mahasiswa dalam berfikir serta toleran dan menghargai pengalaman baru meliputi fantasi, estetik, rasa Ingin Tahu, menyukai variasi, idea, dan liberal.	5, 10, 15, 20, 25, 30, 40, 44	35, 41	10
<i>Agreeableness</i> (A)	Merujuk pada kualitas hubungan sosial mahasiswa meliputi seperti dipercaya, altruisme, tidak Menuntut, kerelaan, kerendahan hati dan kelembutan hati.	7, 17, 22, 32, 42	2, 12, 27, 37	9
<i>Conscientiousness</i> (C)	menggambarkan perilaku mahasiswa akan keteraturan dan orientasi tujuan meliputi Kompetensi, Keteraturan Ketaatan Melaksanakan Tugas, Berjuang mencapai prestasi, Disiplin diri dan Kehati-hatian	3, 13, 28, 33, 38	8, 18, 23, 43	9
Total Aitem				44

b. Skala Pemaafan Disposisional (*Forgiveness Questionnaire*)

Skala *Forgiveness Questionnaire* diadaptasi dari penelitian Suwartono, Prawasti, Mullet (2007) terdiri dari 20 aitem. Skala ini berbentuk skala likert. Skala ini mengukur aspek pemaafan disposisional yaitu tidak adanya kebencian yang bertahan lama, tingginya sensitivitas terhadap peristiwa, dan tingginya keinginan untuk memaafkan. Adapun *blueprint* dan sebaran aitem skala *forgiveness questionnaire* dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4

Blueprint dan sebaran skala *forgiveness*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Tidak Memiliki Kemarahan yang bertahan lama	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya keadaan emosional yang dingin berisi kebencian, - Tidak adanya permusuhan, - Tidak adanya kesulitan untuk menghindari kondisi ketidakmaafan 		1, 2, 3, 4, 6, 8	6
Tingginya Sensitivitas terhadap peristiwa	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan untuk menganalisa situasi - Sikap yang baik terhadap permintaan maaf pelanggar - Sikap yang baik terhadap tekanan orang lain untuk memaafkan 	7, 10, 12, 14, 19, 20		6
Tingginya Kesiediaan untuk memaafkan	<ul style="list-style-type: none"> - Tendensi untuk menyandarkan sikap positif terhadap pelanggar - Tendensi memberikan sikap positif meskipun tidak berada pada peristiwa positif 	9,15,16,18	5, 11, 13, 17	8
Total Aitem				20

3. Validitas dan Reliabilitas Skala

a. Validitas

Validitas merupakan sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut. (Azwar, 2010:5) Hasil uji validitas skala *forgivingness* pada penelitian Suwatono dkk (2007) menunjukkan skor GFI and CFI adalah 0,92 dan 0,97. Hal ini menunjukkan skala ini cukup valid.

Hasil uji validitas skala *forgivingness* yang dilakukan oleh peneliti melalui *scale reliability* dengan bantuan perangkat *SPSS* versi 17 menunjukkan bahwa daya beda aitem aspek *enduring resentment* berkisar antara 0,339-0,653. Daya beda aitem pada aspek *sensitivity to circumstances* 0,369-0,549 sedangkan daya beda aitem pada aspek *willingness to forgive* 0,326-0,499. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari keseluruhan total aitem sejumlah 20 tidak ada aitem yang gugur seperti yang tertera dalam tabel 3.4.

Tabel 3.5

Hasil uji validitas *forgivingness questionnaire*

Variabel	Aspek	Jumlah Aitem		Aitem Gugur
		Valid	Gugur	
<i>Forgivingness</i>	<i>Enduring resentment</i>	6	-	-
	<i>Sensitivity to circumstances</i>	6	-	-
	<i>Willingness to forgive</i>	12	-	-
	Jumlah aitem	20		

Hasil uji validitas skala *big five inventory* melalui *scale reliability* dengan bantuan perangkat *SPSS* versi 17 menunjukkan bahwa subskala *neuroticism* memiliki daya beda aitem berkisar 0,271-0,608. Subsкала *extraversion* memiliki daya beda aitem berkisar 0,321-0,498, sementara subskala *openness* memiliki daya beda aitem berkisar 0,306-0,602. Subsкала *Agreeableness* memiliki daya beda aitem berkisar 0,290-0,551 sedangkan subsкала *Conscientiousness* memiliki daya beda aitem berkisar 0,278-0,533. Berdasarkan uji validitas tersebut terdapat beberapa 6 aitem yang gugur dari 44 aitem yang ada. Aitem tersebut adalah aitem nomor 2, 22, 29, 35, 42 dan 43.

Hasil uji daya beda aitem terhadap untuk skala *big five inventory* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.6

Hasil uji validitas skala *big five inventory*

Variabel	Dimensi	Jumlah Aitem		Aitem Gugur
		Valid	Gugur	
Kepribadian <i>Big Five</i>	<i>Neuroticism</i>	8	1	29
	<i>Extraversion</i>	8	-	
	<i>Openness</i>	9	1	35
	<i>Agreeableness</i>	6	3	2, 22, 42
	<i>Conscientiousness</i>	8	1	43
	Jumlah		38	6

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi dapat menghasilkan data yang reliabel. keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah

sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010:4). Secara sederhana reliabilitas berarti bahwa skor instrumen tersebut stabil dan konsisten. Skor seharusnya hampir sama ketika peneliti menyajikan instrumen kedua kalinya pada waktu lain. (Creswell, 2012:159)

Hasil uji reliabilitas skala *forgiveness questionnaire* yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik *alpha Cronbach* melalui *scale reliability* pada perangkat SPSS versi 17 menunjukkan bahwa skala ini sudah cukup reliabel pada masing-masing aspek. Skor reliabilitas alpha pada aspek *enduring resentment* adalah 0,748. Skor reliabilitas alpha pada aspek *sensitivity to circumstances* adalah 0,702. Nilai reliabilitas alpha pada aspek *willingness to forgive* adalah 0,706.

Hasil uji skala *Big Five Inventory* yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa skala ini juga sudah cukup reliabel. Subskala *neuroticism* memiliki koefisien reliabilitas 0,712, sedangkan koefisien reliabilitas subskala *extraversion* adalah 0,771. Subskala *openness* memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,725, sedangkan koefisien reliabilitas subskala *agreeableness* adalah 0,627 dan nilai koefisien reliabilitas subskala *conscientiousness* sebesar 0,686.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Sebelum turun ke lapangan, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti kemudian melakukan studi pustaka untuk mencari landasan teoritis dari penelitian ini. Setelah mendapatkan teori-teori secara lengkap membuat operasionalisasi yaitu dengan adaptasi skala *Big Five Inventory* yang

dikembangkan oleh John, Dunahue & Kentle (1991) dan skala *Forgivingness Questionnaire* yang disusun oleh Mullet (2003).

2. Menentukan sampel penelitian yaitu Mahasiswa UIN Maliki Malang yang diambil melalui teknik *cluster sampling*, kemudian melakukan proses permintaan izin penelitian kepada pihak yang terkait.
3. Setelah mendapatkan izin peneliti Peneliti kemudian melakukan uji coba skala dalam lingkup kecil.
4. Selanjutnya melakukan pengambilan data dengan memberikan alat ukur yang telah disiapkan kepada sampel penelitian.
5. Melakukan pengolahan dan pengujian terhadap data yang sudah di dapatkan.
6. Melakukan analisis secara teoritis terhadap hasil pengujian data.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis Adanya pengaruh *Dimensi* kepribadian *Big Five* terhadap *forgivingness* peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Ganda. Analisis regresi berkaitan dengan ketergantungan dari suatu variabel terhadap variabel lain. Analisis regresi mencoba untuk mengestimasi atau memprediksikan nilai rata-rata suatu variabel yang sudah diketahui nilainya, berdasarkan suatu variabel lain yang juga sudah diketahui nilainya. Regresi ganda merupakan pendekatan penelitian korelasional lainnya yang mengubah pemahaman dari hubungan antar variabel kearah kesimpulan kausalitas. Regresi ganda digunakan dengan dua tujuan yaitu menguji hubungan antara dua variabel setelah pengaruh variabel lain di hapus dan menguji seberapa akurat kombinasi beberapa variabel dapat memprediksi variabel kriterium. (Lodico, Spaulding, &

Voegtle, 2010:288). Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut, maka hasil perhitungan dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% atau dapat disebutkan bahwa kriteria penolakan hipotesis atau signifikan pada taraf 5% (taraf kepercayaan 95%). Jika nilai $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak dan jika nilai $p < 0,05$ maka hipotesis diterima. Proses analisis regresi ini dilakukan dengan bantuan software *SPSS version 17 for windows*.

